

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori yang sudah ada dalam bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2016) mengatakan Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidak-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode dircovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh antar variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang pengukuran variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern. Opini audit going concern ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit going concern, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern. Opini audit going concern terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Sedangkan non opini audit going concern terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

3.2.2.1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan didasarkan pada pertumbuhan yang cepat perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan diatas rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan

industri secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan menggunakan rumus rasio pertumbuhan penjualan :

$$\text{sales growth rasio} = \frac{\text{penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{penjualan (t-1)}}$$

dimana :

penjualan (t) = penjualan tahun ini

penjualan (t-1) = penjualan tahun sebelumnya

3.2.2.2. Financial Distress

Menurut (Istiantri & Mudjiyanti, 2016) Revised Altman Model (1993) merupakan model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang bertujuan agar model prediksinya dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan tidak untuk perusahaan manufaktur saja.

Pada penelitian ini financial distress diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut (Financial Distress), dan nilai 0 untuk perusahaan yang memiliki laba bersih atau memiliki laba negatif hanya 1 tahun (Non Financial Distress).

3.2.2.3. Debt Default

Apabila perusahaan gagal membayar utangnya maka kualitas perusahaan menjadi diragukan. Rasio hutang yang

besar kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan agen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam membayar hutang dengan rumus berikut ini :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

No.	Variabel	Indikator	skala
1.	Opini Audit Going Concern	1 = menerima Opini Audit Going Concern 0 = tidak menerima Opini Audit Going Concern	Dummy
2.	Pertumbuhan Perusahaan	sales growth ratio = $\frac{\text{penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{penjualan (t-1)}}$	Rasio
3.	Financial Distress	1 = financial distress 0 = non financial distress	Dummy
4.	Debt Default	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio

Sumber : data diolah

3.3. PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1. Populasi

(Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Adapun populasi dalam penelitian ini ada 18 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	ASTRA AGRO LESTARI
2.	ANDI	ANDIRA AGRO
3.	ANJT	AUSTINDO NUSANTARA JAYA
4.	BWPT	EAGLE HIGH PLANTATION
5.	DSNG	DHARMA SATYA NUSANTARA
6.	GOLL	GOLDEN PLANTATION
7.	GZCO	GOZCO PLANTATIONS
8.	JAWA	JAYA AGRA WATTIE
9.	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10.	MAGP	MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION
11.	MGRO	MAHKOTA GROUP
12.	PALM	PROVIDENT AGRO TBK
13.	SGRO	SAMPOERNA AGRO
14.	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA
15.	SMAR	SMART
16.	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA
17.	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG
18.	UNSP	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Alasan menggunakan

purposive sampling karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan. Maka dari itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2015-2018.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Yaitu seperti penjualan, utang, ekuitas, laba ditahan, dan total aktiva.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama	jumlah
1.	Perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018	18
2.	Perusahaan Pertanian sektor perkebunan yang delisting selama tahun 2015-2018	(2)
3.	Perusahaan pertanian sektor perkebunan yang tidak memiliki kelengkapan informasi	0

	terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Seperti penjualan, utang, ekuitas, laba ditahan, dan total aktiva.	
	Jumlah sampel perusahaan	16
	Jumlah keseluruhan data (16 Perusahaan x 4 tahun)	64

Sumber : data diolah kembali

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertanian sub sektor perkebunan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	ASTRA AGRO LESTARI
2.	ANJT	AUSTINDO NUSANTARA JAYA
3.	BWPT	EAGLE HIGH PLANTATION
4.	DSNG	DHARMA SATYA NUSANTARA
5.	GOLL	GOLDEN PLANTATION
6.	GZCO	GOZCO PLANTATIONS
7.	JAWA	JAYA AGRA WATTIE
8.	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA

9.	MAGP	MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION
10.	PALM	PROVIDENT AGRO TBK
11.	SGRO	SAMPOERNA AGRO
12.	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA
13.	SMAR	SMART
14.	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA
15.	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG
16.	UNSP	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS

3.4. JENIS DAN SUMBER DATA

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif, karena datanya berupa angka atau bilangan, yang dapat dianalisis serta diolah menggunakan perhitungan statistik. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 yang didapat melalui website www.idx.co.id.

3.4.2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, namun diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain.

3.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data atau informasi mengenai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berupa dokumen.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh peneliti diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016).

3.6.2. Metode Analisis Data

3.6.2.1. Analisis regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji model dan hipotesis. Regresi logistik dalam penelitian ini menguji pertumbuhan perusahaan, financial

distress, dan debt default terhadap opini audit going concern. Berikut merupakan model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

GC	= Going Concern
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Pertumbuhan Perusahaan
X2	= Financial Distress
X3	= Debt Default
e	= Error

3.6.2.2. Menilai Overall Model Fit

Ada beberapa uji statistik yang diberikan untuk menilai Overall Model Fit. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : model dihipotesiskan fit dengan data

H1 : model dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis ini menjelaskan agar model fit dengan data H0 harus diterima. Pengujian ini dilakukan dengan cara

membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Maka untuk menguji nol dan alternatif. L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan Likelihood (-2LL) menjelaskan jika model regresi yang lebih baik dan model ini dihipotesiskan fit terhadap data.

3.6.2.3. Uji Kelayakan Regresi

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak menggunakan uji kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi ini dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. Sedangkan jika nilai $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya sesuai dengan data. (Mayasari, 2020)

3.6.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

berkisar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati nilai 1 maka memiliki arti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. (Bahri, 2018)

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam regresi logistik menggunakan uji wald karena diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik wald dengan nilai perbandingan *chi-square* pada derajat bebas (df) = 1 dengan tingkat signifikansi 5% atau (0,05) dimana *p-value* yang lebih kecil daripada tingkat signifikan menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikan (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

1. H_0 diterima apabila statistik Wald hitung $<$ *chi-square* tabel dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α).
Hal ini berarti terima H_0 dan tolak H_1 (tidak berpengaruh).
2. H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ *Chi-Square* tabel dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α).
Hal ini berarti H_0 ditolak dan terima H_1 (berpengaruh).